

Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nona Abigail Sentosa¹, Joelianti Dwi Supraptiningsih², Herlina Littu³

^{1,2,3}Universitas Pertiwi, Indonesia

E-mail : 24110054@pertiwi.ac.id, joelianti@pertiwi.ac.id, herlina.littu@pertiwi.ac.id

Article History:

Received: 01 Agustus 2026

Revised: 11 Agustus 2026

Accepted: 13 Agustus 2026

Keywords: *Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Going Concern.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan total 80 observasi selama lima tahun. Leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern, meskipun pengaruhnya melemah ketika dianalisis bersama profitabilitas. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, di mana seluruh perusahaan yang memperoleh opini going concern memiliki ROA negatif. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R² sebesar 33,7%. Meskipun model regresi logistik mengalami complete separation, hasil pengujian tetap mendukung kesimpulan penelitian. Temuan ini memperkuat Teori Agensi, Teori Sinyal, dan Teori Risiko Audit.*

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam penyajian informasi keuangan perusahaan karena mencerminkan tingkat kejujuran, keandalan, dan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh investor, maupun pihak lainnya.

Sektor energi, merupakan salah satu sektor penting yang memberikan sumbangan besar bagi perekonomian Indonesia. Namun, sektor ini menghadapi berbagai kendala antara periode 2021 hingga 2025, mulai dari wabah COVID-19, perubahan harga batubara di pasar global, ketidakstabilan ekonomi, hingga perubahan dalam kebijakan energi. Situasi ini menyebabkan kinerja finansial perusahaan batubara mengalami pergeseran yang signifikan sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kesulitan keuangan di beberapa perusahaan. Kesulitan keuangan adalah situasi di mana perusahaan mengalami masalah finansial sebelum akhirnya mengalami kebangkrutan.

Fenomena permasalahan yang terjadi dilihat adanya kasus manipulasi data kualitas batu bara untuk mencegah royalti pada periode 2022 - 2023, Kejaksaan Tinggi Bengkulu telah menetapkan sembilan orang sebagai tersangka, termasuk mantan Kepala Inspektur Tambang dari Kementerian ESDM, terkait kasus dugaan korupsi di sektor tambang batu bara, tersangka diduga terlibat dalam manipulasi data pengujian mutu batu bara untuk periode 2022 - 2023, sehingga perusahaan tidak memenuhi kewajiban membayar royalti serta kewajiban lainnya kepada negara, kerugian yang diperkirakan bagi negara mencapai sekitar Rp500 miliar (Puspitasari, 2025).

PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), perusahaan ini menghadapi berbagai persoalan serius, termasuk keterlibatan Komisaris Utama dalam kasus korupsi, serta hambatan audit di entitas anak. Berdasarkan laporan tahunan, struktur komite audit TRAM pada periode 2020–2023 menunjukkan dominasi anggota yang berasal dari internal atau tidak sepenuhnya independen, yang berpotensi menurunkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan proses audit. Situasi ini turut berkontribusi pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi secara berulang dari tahun 2018 hingga 2024. (Vauzi, n.d.)

Selanjutnya pada tahun 2023 PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) laporan keuangan tahun 2023 yang dipublikasikan tahun 2024, auditor menyatakan terdapat ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha (going concern) karena kewajiban jangka pendek perusahaan melebihi aset lancarnya. ENRG masih memiliki akumulasi defisit sebesar USD 450,79 juta sehingga auditor meragukan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Kondisi ini merupakan indikator kuat *financial distress* (Pasardana, n.d.).

Terdapat research gap yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada sektor manufaktur, properti, dan real estate, sehingga bukti empiris pada sektor energi sub-industri pertambangan batu bara masih sangat terbatas. Kedua, belum ada penelitian yang mengkaji periode 2021 - 2025 secara bersamaan, yang mencakup dampak pandemi, fluktuasi ekstrem harga komoditas, dan perubahan regulasi OJK. Ketiga, penelitian ini menggunakan pengukuran variabel yang lebih komprehensif: IPKA berbasis 13 indikator untuk komite audit, DER untuk *financial distress*, dan CONACC = $NI - CFO / TA$ untuk integritas laporan keuangan.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu juga menjadi bagian dari research gap penelitian ini. Penelitian (Lestari & Shanti, 2024) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *financial distress* berpengaruh positif pada perusahaan properti dan real estate BEI tahun 2018–2022. Sebaliknya, penelitian (Indrasari, 2016) menemukan bahwa komite audit dan *financial distress* keduanya tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022) dan (Junita, 2023), yang juga menemukan bahwa kondisi keuangan yang memburuk memiliki dampak negatif dan signifikansi terhadap kerahasiaan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Lestari & Shanti, 2024) yang menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap perusahaan di sektor properti dan real estate. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Junita, 2023),

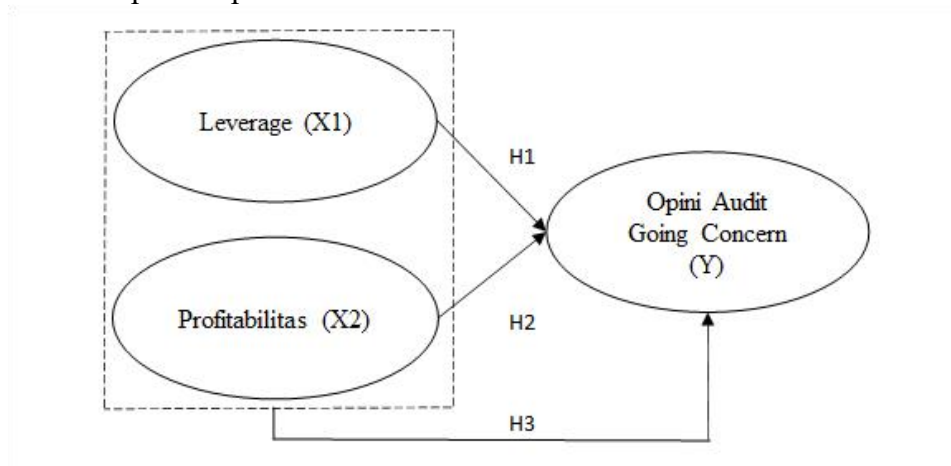
(Nugroho, 2026) dan (Melinda Febriyanti, Johannes Kristian Siregar, 2025) yang juga menemukan bahwa meskipun salah satu variabel tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara sendiri - sendiri, ketika diuji bersama, tetap menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pengaruh komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan masih belum konklusif dan perlu dikaji ulang dengan konteks sektor, periode, dan pengukuran yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris, research gap, dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Komite Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2021 –2025.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan (2) pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan dan (3) pengaruh komite audit dan *financial distress* secara simultan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi sub-industri pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2025. Desain penelitian ini disusun untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian melalui pengujian hubungan antar variabel secara empiris menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan sektor kesehatan.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$, didahului dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) agar model regresi memenuhi syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada taraf signifikansi 0,05, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R Square). Kriteria pengujian: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25.

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Populasi tersebut memiliki karakteristik sebagai perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan industri pendukungnya serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen secara berkala.

Tabel 1. Populasi dan sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SRAJ	PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
2	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3	SILO	PT. Siloam International Hospitals Tbk
4	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
5	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
6	CARE	PT. Metro Healthcare Indonesia Tbk
7	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
10	PRAY	PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk
11	OMED	PT. Jayamas Medica Industri Tbk
12	SAME	PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk
13	MDLA	PT. Medela Potentia Tbk
14	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
15	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
16	PRDA	PT. Prodia Widyahusada Tbk
17	MTMH	PT. Murni Sadar Tbk
18	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	MERK	PT. Merck Tbk
20	BMHS	PT. Bundamedik Tbk
21	RSCH	PT. Charlie Hospital Semarang Tbk
22	RSGK	PT. Kedoya Adyaraya Tbk
23	LABS	PT. UBC Medical Indonesia Tbk
24	PEVE	PT. Penta Valent Tbk
25	IRRA	PT. Itama Ranoraya Tbk
26	CHEK	PT. Diastika Biotekindo Tbk
27	HALO	PT. Haloni Jane Tbk
28	SURI	PT. Maja Agung Latexindo Tbk
29	IKPM	PT. Ikapharmindo Putramas Tbk
30	DGNS	PT. Diagnos Laboratorium Utama Tbk
31	PRIM	PT. Royal Prima Tbk
32	PEHA	PT. Phapros Tbk

33	DKHH	PT. Cipta Sarana Medika Tbk
34	OBAT	PT. Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk
35	MEDS	PT. Hetzer Medical Indonesia Tbk
36	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
37	MMIX	PT. Multi Medika Internasional Tbk
38	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1(DAR)	80	0,0857	0,8545	0,3539	0,2192
X2(ROA)	80	-0,2032	0,3339	0,0818	0,0928
Y(OPINI_GC)	80	0	1	0,15	0,359
Valid N (listwise)	80				

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Kumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 80 pengamatan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Leverage (DAR) memiliki nilai rata-rata 0,3539 dan standar deviasi 0,2192, dengan nilai minimum 0,0857 pada PT Multi Medika Internasional Tbk (MMIX) tahun 2024 dan maksimum 0,8545 pada PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2025. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,0818 dan standar deviasi 0,0928, dengan nilai minimum -0,2032 pada PT Phapros Tbk (PEHA) tahun 2024 dan maksimum 0,3339 pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2025. Sementara itu, Opini Audit Going Concern (OPINI_GC) memiliki rata-rata 0,15, yang menunjukkan bahwa 12 dari 80 observasi memperoleh opini going concern, sedangkan 68 observasi lainnya tidak. Selain itu, seluruh observasi dengan ROA negatif memperoleh opini going concern, sedangkan observasi dengan ROA nol atau positif tidak memperoleh opini tersebut.

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,29590098
Most Extreme Differences	Absolute	0,196
	Positive	0,196

	Negative	-0,135
Test Statistic		0,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, residual model regresi dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kondisi ini sejalan dengan sifat variabel dependen (OPINI_GC) yang berskala dikotomis (biner: 0 dan 1), sehingga residual dari model regresi linear (linear probability model) secara inheren cenderung tidak berdistribusi normal..

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,732	1,366
	X2	0,732	1,366
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk kedua variabel independen sebesar 0,732 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,366 (< 10). Hasil ini diperkuat oleh tabel Collinearity Diagnostics, di mana nilai Condition Index tertinggi hanya sebesar 5,468 (jauh di bawah ambang batas 15 yang mengindikasikan multikolinearitas serius). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas karena seluruh variabel memenuhi kriteria pengujian.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
DAR ke (ABS_RES1)	7,099	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
ROA ke (ABS_RES2)	-5,077	0,000	Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 5, Hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi kedua model sebesar 0,000, yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model regresi linear sederhana tersebut. Kondisi ini merupakan konsekuensi langsung dari variabel dependen yang berbentuk dikotomis, di mana varians error tidak konstan sepanjang rentang nilai prediksi, semakin mendekati nilai prediksi 0 atau 1, varians residual semakin

mengecil. Temuan ini memperkuat dasar metodologis penggunaan regresi logistik sebagai model analisis utama, karena regresi logistik tidak mensyaratkan asumsi homoskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,595 ^a	0,354	0,337	0,292	1,125
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan tabel 6, Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,125. Dengan nilai dU sebesar 1,6283 dan 4-dU sebesar 2,3717, nilai DW berada di bawah dU ($1,125 < 1,6283$). Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian Durbin-Watson, model regresi belum dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,173	0,091		1,909	0,060
	X1	0,344	0,175	0,210	1,962	0,053
	X2	-1,776	0,415	-0,459	-4,285	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel **Coefficients**, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,173 + 0,344X_1 - 1,776X_2 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta: Nilai konstanta sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel X_1 dan X_2 dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Y sebesar 0,173.
2. Koefisien Regresi Komite Audit: Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,369. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Komite Audit sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,369.
3. Koefisien Regresi Financial Distress (0,209): Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Financial Distress sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,209.

3. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,173	0,091	—	1,909	0,06
	X1	0,344	0,175	0,21	1,962	0,053
	X2	-1,776	0,415	-0,459	-4,285	0
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa leverage (DAR) memiliki koefisien sebesar 0,344 dengan nilai signifikansi 0,053. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, tetapi tidak signifikan pada tingkat 5%. Sementara itu, profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sebesar $-1,776$ dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,612	2	1,806	21,112	0
	Residual	6,588	77	0,086	-	-
	Total	10,2	79	-	-	-
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DAR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (OPINI_GC). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

5. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,595 ^a	0,354	0,337	0,292
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : IBM SPSS Statistics 25 (data diolah peneliti), 2026

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,337 menunjukkan bahwa Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 33,7% variasi Opini Audit Going Concern, sedangkan 66,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor, dan kondisi ekonomi makro. Nagelkerke R² sebesar 1,000 pada model regresi logistik perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat adanya persoalan konvergensi model yang dijelaskan secara rinci pada subbab 4.3.7, dan tidak dapat dimaknai sebagai model yang “sempurna” dalam pengertian praktis..

Pembahasan

1. Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, dengan nilai t hitung 4,418 > 1,9908 dan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 didukung. Semakin tinggi leverage, semakin besar risiko perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya sehingga meningkatkan kemungkinan memperoleh opini going concern. Hasil ini mendukung Teori Agensi dan Teori Risiko Audit serta sejalan dengan penelitian (Zahra & Wijayanti, 2025)
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, dengan nilai t hitung -6,084 dan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H2 didukung. Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kemungkinan perusahaan memperoleh opini going concern, sedangkan ROA yang rendah atau negatif menunjukkan risiko keberlangsungan usaha yang lebih tinggi. Hasil ini mendukung Teori Sinyal dan sejalan dengan penelitian (Zahra & Wijayanti, 2025)
3. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern secara Simultan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, dengan nilai F hitung 21,112 > F tabel 3,12 dan Sig. 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H3 didukung. Kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 33,7% variasi Opini Audit Going Concern berdasarkan nilai Adjusted R². Temuan ini menunjukkan bahwa risiko struktur pendanaan dan kemampuan menghasilkan laba secara bersama-sama menjadi pertimbangan dalam menilai keberlangsungan usaha perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda, dan regresi logistik biner terhadap 80 populasi (16 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025), dapat disimpulkan:

1. Leverage (DAR) berpengaruh positif terhadap Opini Audit Going Concern. Pengaruh ini signifikan saat diuji secara individual ($t = 4,418$; Sig. = 0,000), namun melemah menjadi marginal saat diuji bersama Profitabilitas dalam model berganda ($t = 1,962$; Sig. = 0,053). H1 didukung.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern secara konsisten dan signifikan, baik pada regresi sederhana ($t = -6,084$; Sig. = 0,000) maupun regresi berganda ($t = -4,285$; Sig. = 0,000). Seluruh 12 populasi yang menerima opini going concern memiliki ROA negatif tanpa terkecuali. H2 didukung secara kuat.
3. Leverage dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern (Uji F = 21,112; Sig. = 0,000; Omnibus Test Chi-square = 67,633; Sig. = 0,000), dengan kontribusi (Adjusted R²) sebesar 33,7%. H3 didukung.
4. Regresi logistik biner mengalami complete separation (ROA secara sempurna memisahkan kelompok yang menerima dan tidak menerima opini going concern) sehingga model tidak konvergen pada koefisien yang terbatas. Meskipun demikian, indikator kesesuaian model (Hosmer-Lemeshow, Omnibus Test, Classification Table) menunjukkan model yang sangat baik, sehingga kesimpulan H1 dan H2 tetap diandalkan dari hasil regresi linear yang konvergen normal.

Saran

1. Bagi perusahaan: menjaga Leverage pada batas wajar dan meningkatkan Profitabilitas melalui efisiensi operasional; perusahaan yang merugi disarankan segera menyusun rencana perbaikan kinerja keuangan (turnaround plan).
2. Bagi investor dan kreditor: memperhatikan rasio Leverage (DAR) dan Profitabilitas (ROA), khususnya kondisi rugi (ROA negatif), sebagai indikator awal risiko kelangsungan usaha sebelum mengambil keputusan investasi atau kredit.
3. Bagi auditor: mempertimbangkan Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama (bukan hanya salah satu) dalam menilai risiko going concern klien, dengan perhatian khusus pada klien yang mengalami kerugian.
4. Bagi peneliti selanjutnya: menambah jumlah sampel, periode, dan sektor penelitian agar hasil lebih dapat digeneralisasikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya: menambahkan variabel independen lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, kualitas auditor (KAP Big Four), audit tenure, dan pertumbuhan perusahaan.
6. Bagi peneliti selanjutnya: mempertimbangkan teknik penanganan data tidak seimbang (imbalanced data), seperti Firth's bias-reduced logistic regression atau exact logistic regression, apabila kembali dijumpai fenomena complete/quasi-complete separation.
7. Bagi peneliti selanjutnya: melengkapi uji asumsi klasik dengan uji autokorelasi berbasis data panel (misalnya uji Wooldridge) yang lebih sesuai untuk struktur data pooled cross-section dibandingkan uji Durbin-Watson konvensional.

DAFTAR REFERENSI

- Indrasari, A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. XX(1), 117–133.
- Junita, I. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Intellectual Capital, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*.
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). *Pengaruh Fee Audit , Financial Distress , Komisaris Independen , dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 08(01), 53–66. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.538>
- Melinda Febriyanti, Johannes Kristian Siregar, A. B. R. L. (2025). *Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan*.
- Nugroho, F. F. J. M. (2026). *Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 3(1), 81–98.
- Pasardana. (n.d.). *Defisit USD450 Juta, Akuntan Ragu Kelangsungan Usaha ENRG*.
- Puspitasari, D. (2025). *Eks Pejabat ESDM Ditetapkan Jadi Tersangka Kasus Manipulasi Batu Bara*. DetikNews.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, P. F. (2022). *Pengaruh komite audit , dewan komisaris , audit tenure , spesialisasi industri auditor dan financial distress terhadap integritas laporan*. 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Vauzi, M. R. (n.d.). *Membatu 4 Tahun, Saham TRAM Bakal Dihapus BEI*. Emitenew.Com.
- Zahra, L., & Wijayanti, D. M. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitasm Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Quality, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. 5(1), 23–45.